

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembelajaran bahasa meliputi empat komponen penting, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) Tarigan (2008:1). Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit karena menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir dan pengungkapan imajinasi perasaan seseorang dalam bentuk tulisan yang indah. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Menurut Ningsih (2007:121), “Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik”.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK/MA terdapat lima kegiatan menulis, yaitu menulis teks laporan hasil observasi, menulis teks prosedur kompleks, menulis teks eksposisi, menulis teks anekdot, dan menulis teks negosiasi. Dalam implementasi Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa

tidak hanya sekedar belajar pengetahuan bahasa, melainkan dapat mengembangkan kemampuan menalar siswa.

Salah satu kompetensi yang ingin dicapai oleh pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah siswa diharapkan mampu menulis dan menggunakan teks sesuai ujuan dan fungsinya. Salah satu wujud dari pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran menulis teks bahasa Indonesia yaitu pembelajaran teks negosiasi yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas X SMA/SMK/MA dengan KD “4.2 Memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.” Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mampu menulis teks negosiasi yang sesuai dengan kaidah dan strukturnya.

Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut siswa harus mampu memahami kaidah dan struktur teks negosiasi. Namun pada kenyataannya hasil belajar teks negosiasi dirasa masih belum terpenuhi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi penulis, kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih tergolong rendah. Tuntutan kompetensi 4.2 tidak seutuhnya dapat dicapai. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rahayu, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Lubuk Pakam menyatakan bahwa kemampuan siswa menulis teks negosiasi rendah, kemampuan siswa dikatakan rendah karena 40% dari jumlah siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai dibawah KKM, 40% berada pada taraf sedang dan 20% pada taraf tinggi. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dikarenakan pembelajaran berbasis teks dianggap sebagai pembelajaran yang

membosankan. Kurangnya contoh konkret dari suatu teks negosiasi yang dijadikan acuan untuk pemodelan teks, masih sangat minim. Penggunaan media pembelajaran juga dirasa belum dimanfaatkan dengan baik. Guru masih menggunakan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik. Penggunaan media hanya sebatas buku pelajaran saja. Siswa sendiri mengakui bahwa mereka sulit menuangkan idenya dalam sebuah teks negosiasi karena hanya mendapat pemahaman teoritis saja, sehingga nilai rata-rata siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, siswa masih kurang memperoleh contoh teks lain yang ingin dipelajarinya padahal bisa saja contoh teks tersebut sangat dekat dengan siswa bahkan dikatakan sangat sering terjadi di kehidupan siswa. Kekurangan lainnya yaitu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu dan berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian kompetensi siswanya. Adapun pembelajaran menulis teks negosiasi di tingkat SMA/SMK/MA yang diupayakan guru belum sepenuhnya menuju ke arah proses pengembangan kreativitas dan keaktifan siswa.

Hal ini terbukti dengan hasil penelitian dari Ningsi (dalam Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unimed 2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuala Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata menulis siswa yaitu 78. Padahal, model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti tersebut juga merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang menjadi salah satu model belajar unggulan untuk diterapkan pada Kurikulum 2013. Namun, hasil menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek masih tergolong rendah.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi harus ditingkatkan karena dengan adanya kemampuan siswa menulis teks negosiasi siswa diajak untuk lebih bijak dalam interaksi sosial. Tetapi pada kenyataannya siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis teks negosiasi karena media pembelajaran yang di gunakan kurang memotivasi siswa untuk berfikir lebih kritis dan aktif sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan mereka dalam menulis teks negosiasi.

Berdasarkan masalah yang terjadi terhadap kemampuan menulis siswa, maka dalam hal ini penulis menawarkan media yang diharapkan dapat menarik siswa untuk memperhatikan dan membuat siswa tertarik menulis teks dan mampu membantu siswa menghasilkan sebuah tulisan yang baik dengan kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan. Media tersebut adalah penayangan video (audio visual).

Pembelajaran memproduksi teks negosiasi akan lebih kreatif dan aktif, apabila guru memberikan banyak stimulus berupa tanyangan video yang berkaitan dengan teks yang akan diproduksi siswa. Kegiatan mendengar dan melihat dapat membuat pengalaman belajar lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

Video yang digunakan adalah satu video yang menyajikan proses tawar-menawar yang biasa terjadi ditengah masyarakat dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, melalui video ini siswa dapat melihat proses tawar-menawar (negosiasi) dan menuangkannya ke dalam bentuk teks negosiasi.

Bertitik tolak dari pemaparan di atas penulis menawarkan media pembelajaran berupa video dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Pemilihan media dalam pembelajaran merupakan alat yang membantu siswa agar lebih mampu menulis teks negosiasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- (1) Siswa belum mampu menulis teks negosiasi
- (2) Minat belajar siswa dalam materi teks negosiasi masih rendah
- (3) Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik bagi siswa

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat jalannya penelitian ini karena masalah yang terlalu luas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh video terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan memperhatikan kelengkapan isi, kebenaran argumen, keterpaduan wacana, struktur kalimat, dan ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca pada teks negosiasi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan terlihat dibawah ini.

- (1) Bagaimanakah kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan video?
- (2) Bagaimanakah kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan media video?
- (3) Bagaimanakah pengaruh penggunaan video terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan video;
- (2) Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan video;

- (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan video terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan video.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk menentukan arah strategi dalam pemilihan dan pemanfaatan media pengajaran menulis teks negosiasi secara tepat, khususnya untuk siswa SMA.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan media video sehingga hasil belajar siswa dalam menulis meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif. Penelitian ini juga diharapkan menjadi alternatif media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada penulis karena mampu mengembangkan wawasan serta mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.